

# Bab VI

---

## TUJUAN, KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENATAAN RUANG WILAYAH KOTA TIDORE KEPULAUAN

### 6.1 Tujuan Penataan Ruang Wilayah Kota Tidore Kepulauan

“Tujuan penataan ruang wilayah Kota adalah Terwujudnya Kota Tidore Kepulauan sebagai kota bahari yang nyaman, aman, produktif, dan berkelanjutan dengan didukung oleh kegiatan pertanian-perkebunan dan pariwisata yang maju dan mandiri serta mampu mempertahankan nilai-nilai kebudayaan dan fungsi ekologis serta memperhatikan aspek kebencanaan”

Tujuan ini diharapkan mampu menjadi *grand scenario* bagi pengembangan tata ruang wilayah secara spasial maupun sektoral. Sehingga tujuan tersebut dapat diturunkan sebagai berikut :

- 1) Terjaganya kawasan dengan fungsi lindung sehingga dapat menjaga kondisi alamiah yang terdapat di Kota Tidore Kepulauan.
- 2) Memanfaatkan ruang untuk pengembangan secara optimal dengan tetap memperhatikan fungsi-fungsi ekologis.
- 3) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang mendukung kegiatan pariwisata, perikanan dan kegiatan pertanian perkebunan yang berprestasi, inovatif, mandiri dan sadar budaya
- 4) Mendorong kegiatan ekonomi masyarakat setempat dalam kerangka pengembangan budidaya pertanian perkebunan, perikanan dan pariwisata
- 5) Mendorong kegiatan pariwisata terutama pariwisata bahari dan pariwisata budaya dengan pengembangan *integrated tourism development* untuk seluruh potensi wisata baik bahari, agro, alam dan budaya

- 6) Mendorong kegiatan perikanan tangkap dan budidaya agar menjadi keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dengan wilayah lainnya
- 7) Mendorong kegiatan pertanian perkebunan khususnya kelapa dan kakao agar menjadi keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dengan wilayah lainnya
- 8) Meningkatkan akses masyarakat kepada sarana-prasarana umum dan sosial
- 9) Meningkatkan aksesibilitas Kota Tidore Kepulauan terhadap lingkungan nasional dan regional
- 10) Mengembangkan sistem interaksi ruang antar wilayah, terutama pengembangan jaringan transportasi menuju kawasan-kawasan kegiatan yang potensial.
- 11) Menyamaratakan pembangunan terutama pada wilayah yang masih tertinggal demi terciptanya masyarakat Tidore Kepulauan yang sejahtera
- 12) Terwujudnya pembangunan yang memperhatikan aspek kebencanaan sehingga tercipta Kota Tidore Kepulauan yang tanggap bencana baik gempa, tsunami, banjir maupun longsor.

Dengan mengacu pada pemahaman kedua penetapan di atas dan memperhatikan potensi, masalah dan keterbatasan serta visi Kota Tidore Kepulauan adalah:

**a. Visi Pengembangan**

Visi pengembangan wilayah Kota Tidore Kepulauan adalah:

**“Terwujudnya Kota Tidore Kepulauan yang Maju, Mandiri dan Berkeadaban”**

**b. Misi Pengembangan**

*Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan kehidupan yang damai*

Terbangunnya tatanan kehidupan sosial yang mapan dan harmonis, memperoleh pelayanan sosial secara layak yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan sosial dasar.

*Mewujudkan perekonomian daerah yang tangguh dan berdaya saing*

Peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, terutama dari usaha perekonomian yang berbasis sumberdaya alam yang mendorong peningkatan PDRB Kota Tidore Kepulauan.

*Mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan demokratis*

Terwujudnya tata pemerintahan yang baik dan bersih, terjaminnya penegakan hukum terhadap praktek Kolusi, Korupsi dan Nepotisme yang didukung oleh parlemen daerah yang kuat serta legitimasi penuh masyarakat.

*Mewujudkan masyarakat beradaban*

Tertanamnya keyakinan yang kuat terhadap nilai – nilai ‘*adat se atorang*’ sebagai budaya adiluhung yang mampu membendung pengaruh destruktif kebudayaan modern. Praktek budaya yang terkait adalah seperti semangat persatuan dan kesatuan (*foma katinyinga*), kebersamaan (*fomaku gosa, fomaku hoda*), Kerjasama (*mayae, mabari*) dan saling menasehati (*fomaku waje*), harus semakin dikembangkan dalam konteks pergaulan yang lebih terbuka.

### **6.1.1 Kebijakan Penataan Ruang**

Kebijakan penataan ruang wilayah terdiri atas:

- a. pemantapan pusat pelayanan kegiatan yang memperkuat kegiatan berskala regional;
- b. peningkatan aksesibilitas dan keterkaitan antar pusat kegiatan skala lokal dan regional;
- c. peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem sarana prasarana umum skala lokal dan regional;
- d. pemeliharaan dan pelestarian fungsi kawasan lindung dan ruang terbuka hijau;

- e. pengendalian kegiatan budidaya yang berdampak kepada kelestarian lingkungan hidup;
- f. perwujudan pengembangan kegiatan budi daya yang optimal dan efisien;
- g. pengembangan kawasan strategis perspektif ekonomi; sosial budaya; serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

### **6.1.2 Strategi Penataan Ruang**

- (1) Strategi pemantapan pusat pelayanan kegiatan yang memperkuat kegiatan berskala regional meliputi :
  - a. menetapkan hierarki sistem pusat pelayanan secara berjenjang;
  - b. mengembangkan aksesibilitas transportasi darat ke bandar udara;
  - c. mengembangkan pusat perdagangan dan jasa berskala regional;
  - d. mengembangkan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara regional; dan
  - e. mengembangkan kegiatan wisata alam dan wisata budaya.
- (2) Strategi peningkatan aksesibilitas dan keterkaitan antar pusat kegiatan skala lokal dan regional meliputi :
  - a. meningkatkan kapasitas jaringan jalan yang mendorong interaksi kegiatan antar pusat pelayanan kegiatan kota;
  - b. mengembangkan jalan lingkar dalam (*inner ring road*) dan jalan lingkar luar (*outer ring road*);
  - c. meningkatkan pelayanan moda transportasi untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya pusat pelayanan kegiatan kota secara terintegrasi; dan
  - d. mengembangkan terminal angkutan umum regional dan terminal angkutan umum dalam kota.
- (3) Strategi peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem sarana prasarana umum skala lokal dan regional meliputi :
  - a. mendistribusikan sarana lingkungan di setiap pusat kegiatan sesuai fungsi kawasan dan hierarki pelayanan;
  - b. mengembangkan sistem prasarana energi;
  - c. mengembangkan sistem jaringan telekomunikasi dan informasi;
  - d. mengembangkan prasarana sumber daya air;
  - e. meningkatkan sistem pengelolaan persampahan;

- f. meningkatkan jangkauan pelayanan air bersih;
  - g. meningkatkan prasarana pengelolaan air limbah; dan
  - h. mengembangkan sistem prasarana drainase secara terpadu.
- (4) Strategi pemeliharaan dan pelestarian fungsi kawasan lindung dan ruang terbuka hijau meliputi :
- a. mengembangkan kerjasama antar wilayah perbatasan dalam mempertahankan fungsi lindung;
  - b. mempertahankan dan melestarikan kawasan yang berfungsi lindung sesuai dengan kondisi ekosistemnya;
  - c. melestarikan daerah resapan air untuk menjaga ketersediaan sumber daya air;
  - d. mencegah dilakukannya kegiatan budidaya di sempadan mata air yang dapat mengganggu kualitas air, kondisi fisik dan mengurangi kuantitas debit air;
  - e. mengelola dan melestarikan sumberdaya hutan melalui kegiatan penanaman kembali hutan yang gundul dan menjaga hutan dari pembalakan liar;
  - f. mengamankan benda cagar budaya dengan melindungi tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai sejarah;
  - g. menetapkan daerah evakuasi bencana; dan
  - h. mewujudkan jalur evakuasi bencana secara terpadu dengan wilayah yang berbatasan.
  - i. mempertahankan fungsi dan menata ruang terbuka hijau yang ada;
  - j. mengembalikan ruang terbuka hijau yang telah beralih fungsi
  - k. meningkatkan dan menyediakan ruang terbuka hijau 30% secara proporsional di seluruh wilayah Kota.
- (5) Strategi pengendalian kegiatan budidaya yang berdampak kepada kelestarian lingkungan hidup meliputi :
- a. mengendalikan perkembangan pusat-pusat kegiatan agar tetap terjadi keseimbangan perkembangan antar wilayah;
  - b. mengendalikan kegiatan pertanian pada kawasan yang seharusnya berfungsi lindung untuk memelihara kelestarian lingkungan;
  - c. mengembangkan dan memanfaatkan kawasan hutan produksi pola partisipasi masyarakat dengan pertanian konservasi; dan

- d. mengendalikan perluasan pertanian pada kawasan rawan bencana dan kawasan yang seharusnya berfungsi lindung untuk memelihara kelestarian lingkungan.
- (6) Strategi Perwujudan pengembangan kegiatan budidaya yang optimal dan efisien meliputi :
- a. menetapkan kawasan budidaya sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan;
  - b. mendorong pengembangan kawasan budidaya secara vertikal di kawasan kepadatan tinggi;
  - c. mengembangkan wilayah tanaman hortikultura sesuai dengan potensi dan kesesuaian lahan secara optimal; dan
  - d. memperhatikan keterpaduan antar kegiatan budidaya.
- (7) Strategi Kebijakan penetapan kawasan strategis kota meliputi kawasan strategis lingkungan hidup, kawasan strategis sosial budaya, kawasan strategis ekonomi, dan kawasan strategis wisata.